

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, ditentukan oleh *Price to Book Value* (PBV) pada sektor *healthcare* yang terdaftar di *Singapore Exchange* dan *Indonesia Stock Exchange* tahun 2023-2024. Pengujian serta analisis hipotesis memberikan kesimpulan berikut ini:

1. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, hipotesis nol diterima dan hipotesis pertama ditolak. Hasil menunjukkan investor saat ini belum memprioritaskan informasi lingkungan yang diberikan perusahaan ketika mengevaluasi sektor *healthcare*. Investor belum secara langsung mendeteksi dampak kebijakan lingkungan terhadap nilai perusahaan karena manfaatnya bersifat jangka panjang.
2. Pengungkapan sosial tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, hipotesis nol diterima serta hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan evaluasi investor terhadap perusahaan belum dipengaruhi oleh informasi sosial yang perusahaan ungkapkan. Investor lebih cenderung fokus pada informasi yang secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan serta prospek masa depan perusahaan daripada aktivitas sosialnya.

3. Pengungkapan tata kelola tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, hipotesis nol diterima serta hipotesis ketiga ditolak. Pengungkapan tata kelola perusahaan belum memengaruhi nilai perusahaan sektor *healthcare*. Investor mungkin tidak menggunakan informasi tata kelola meskipun diungkapkan dalam menentukan nilai perusahaan jika tidak memberikan manfaat ekonomi yang jelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan sektor *healthcare* yang terdaftar di *Singapore Exchange* dan *Indonesia Exchange* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan lingkungan, sosial, atau tata kelola. Investor masih lebih mementingkan kinerja operasional dan aspek keuangan dibandingkan data ESG ketika mengevaluasi nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Temuan tidak dapat diterapkan pada sektor industri atau negara lain karena hanya mencakup sampel perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Singapura dan Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian hanya menggunakan tiga dimensi ESG *disclosure*, yakni *environmental*, *social*, dan *governance* sebagai variabel independen, sedangkan terdapat faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.
3. Laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan Singapura menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris bukan bahasa pertama yang dikuasai oleh peneliti (*non-native English speaker*) sehingga terdapat kemungkinan adanya perbedaan interpretasi atau pemaknaan terhadap informasi yang

diungkapkan dalam laporan perusahaan meskipun proses pengkodean telah dilakukan secara hati-hati dan mengacu pada pedoman yang digunakan.

5.3. Saran

1. Disarankan agar sektor *healthcare* meningkatkan kualitas implementasi serta pengungkapan ESG sehingga data yang disajikan tidak hanya bersifat administratif tetapi juga menunjukkan dampak nyata terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi.
2. Bagi investor, disarankan untuk menggunakan informasi ESG sebagai informasi pelengkap pada proses pengambilan keputusan investasi serta mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan secara bersamaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperbesar cakupan penelitian menggunakan sektor industri lainnya, menambah periode pengamatan, atau membandingkan beberapa negara. Selain itu, sertakan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran dan pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, serta menggunakan variabel moderasi atau mediasi untuk meningkatkan analisis. Peneliti selanjutnya juga disarankan melibatkan lebih dari satu penilai (*coder*) atau menggunakan bantuan ahli bahasa Inggris dalam proses analisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan guna meminimalkan potensi perbedaan interpretasi terhadap informasi yang diungkapkan perusahaan.

5.4. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Temuan studi menunjukkan sektor *healthcare* di Bursa Efek Singapura dan Indonesia, teori pemangku kepentingan dan teori sinyal belum sepenuhnya tervalidasi. Tidak ada bukti bahwa ketiga pilar pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Ini menunjukkan investor belum menerjemahkan informasi ESG ke peningkatan nilai perusahaan. Studi ini menambah pengetahuan pengungkapan ESG dan nilai perusahaan melalui efektivitas informasi ESG yang bervariasi tergantung pada karakteristik industri, kondisi pasar, dan persepsi investor.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi perusahaan, pengungkapan ESG belum dianggap sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan implementasi program lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak hanya berfokus pada aspek pelaporan, tetapi mampu menciptakan dampak bagi kinerja perusahaan dan pemangku kepentingan.
- b. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bahwa informasi ESG pada perusahaan *healthcare* belum tentu memberikan pengaruh langsung pada nilai perusahaan. Investor tetap perlu mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan,

seperti profitabilitas, pertumbuhan, serta prospek usaha dalam pengambilan keputusan investasi.

- c. Bagi masyarakat dan pemangku kepentingan sektor *healthcare*, informasi ESG tetap penting karena memberikan gambaran tanggung jawab perusahaan pada lingkungan, karyawan, pasien, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pemangku kepentingan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan serta pelayanan kesehatan.